

Nama : Syuja Aafa Parimarma

NPM : 211-2011-267

Mata Kuliah : Hukum Perikatan

Perjanjian, Bentuk Klasifikasi dan Asas-Asas Perjanjian

A. Pengertian Perjanjian

Suatu perjanjian adalah suatu peristiwa di mana seorang berjanji ke pada seorang lain atau di mana dua orang itu saling berjanji untuk melaksanakan sesuatu hal. Apabila dibandingkan Perikatan dengan Perjanjian maka selain Perjanjian merupakan sumber perikatan selain undang-undang, Perikatan juga merupakan pengertian yang masih abstrak karena pihak-pihak dikatakan melaksanakan sesuatu hal, sedangkan Perjanjian sudah merupakan suatu pengertian yang konkret, karena pihak-pihak dikatakan melaksanakan suatu peristiwa tertentu.

Bentuk suatu perjanjian tidak ada ketentuan yang mengikat, karena itu perjanjian dapat dibuat secara lisan maupun tertulis. Dalam hal dibuat secara tertulis, Perjanjian mempunyai makna sebagai alat bukti bila pihak-pihak dalam perjanjian itu mengalami perselisihan. Untuk perjanjian tertentu, undang-undang menentukan bentuk tersendiri sehingga bila bentuk itu diingkari maka perjanjian tersebut tidak sah.

B. Unsur-Unsur Perjanjian

Berdasarkan uraian di atas, suatu perjanjian memiliki unsur yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu unsur "essensialia" dan yang bukan "essensialia".

1. Unsur Essensialia

Eksistensi dari suatu perjanjian ditentukan secara mutlak oleh unsur "essensialia", karena tanpa unsur ini suatu janji tidak pernah ada. Contohnya tentang "sebab yang halal", merupakan essensialia akan adanya perjanjian.

2. Unsur Naturalia

Unsur ini dalam perjanjian diatur dalam undang-undang, tetapi para pihak boleh mengisinkirkan atau mengasingnya. Dalam hal ini ketentuan undang-undang bersifat mengatur atau menambah.

3. Unsur Accidentalit

Unsur ini sama halnya dengan unsur naturalia dalam perjanjian yang sifatnya penambahan dari Para Pihak.

C. Asas-Asas Perjanjian

1. Asas Kebebasan Berkontrak

Asas Konsensualisme yang diuraikan sebelumnya mempunyai korelasi dengan asas kebebasan berkontrak yang diatur dalam Pasal 1338 ayat (1) KUHPerdata. Kebebasan berkontrak merupakan salah satu asas yang sangat penting, sebab merupakan perwujudan dari kehendak bebas, pancaran dari hak manusia.

2. Asas Konsensualisme

Asas ini menentukan perjanjian dan dikenal baik dalam sistem hukum Civil Law maupun Common Law. Dalam KUHPerdata asas ini disebutkan pada Pasal 1320 yang mengandung arti "kemauan" Para Pihak untuk saling berpartisipasi menandatangani diri (Badruzaman, 1995 : 109)

3. Asas Kepribadian

Asas ini diatur dalam Pasal 1315 jo. Pasal 1340 KUHPerdata, karena suatu perjanjian itu hanya berlaku bagi yang mengadakan perjanjian itu sendiri, maka pernyataan tersebut dapat dikatakan menaati asas kepribadian dalam suatu perjanjian.

4. Asas Keseimbangan

Asas ini menghendaki ke dua pihak memenuhi dan melaksanakan perjanjian tersebut secara seimbang. Kreditur mempunyai hak untuk menuntut prestasi, bila perlu melalui kekayaan debitur, tetapi ia juga berkewajiban melaksanakan janji itu dengan itikad baik.

5. Asas Kepastian Hukum

Suatu perjanjian merupakan perwujudan hukum sehingga mengandung kepastian hukum. Hal ini tersirat dalam Pasal 1338 ayat (1) KUHPerdata.

6. Asas Moral

Asas ini dapat dijumpai dalam perbuatan sukarela dari seseorang seperti "Zaakwaarneming" yang diatur dalam Pasal 1354 KUHPerdata dan Pasal 1339 KUHPerdata.

7. Asas Kepatutan

Asas ini dapat dijumpai dalam ketentuan Pasal 1339 KUHPerdata yang antara lain menyebutkan bahwa: "Perjanjian tidak hanya mengikat untuk hal-hal yang secara tegas dinyatakan di dalamnya, tetapi juga untuk segala sesuatu yang menurut sifat perjanjian diharuskan oleh kepatutan..."